

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Masalah permodalan yang dihadapi mencakup aspek-aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

Bank dalam hal ini berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil menengah melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah. Dengan peran serta bank terhadap usaha kecil menengah dalam pemberian kredit, maka usaha kecil menengah dapat meringankan masalah permodalannya dan dapat meningkatkan usahanya dengan kualitas yang baik dan bermutu sehingga usaha kecil dan menengah dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan SE No.5/ 22/ DPNP Bank Indonesia Tahun 2003, dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Struktur pengendalian intern memiliki beberapa unsur (Halim, 2001), yaitu lingkungan pengendalian merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor dalam membentuk, memperkuat, atau memperlemah efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu di antaranya filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, metode pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, pengendalian manajemen dalam memantau dan menindaklanjuti kinerja, kebijakan dan praktik

personalia, serta faktor ekstern yang mempengaruhi operasi dan praktik satuan usaha.

Manajemen dalam perusahaan merancang struktur pengendalian intern mempunyai kepentingan-kepentingan seperti keandalan laporan keuangan, mendorong efektifitas dan efisiensi operasional, serta ketaatan pada hukum dan peraturan. Penerapan sistem pengendalian intern dalam perbankan juga meliputi pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian, identifikasi dan penilaian resiko, kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi, sistem akuntansi, informasi dan komunikasi, pemantauan dan tindakan koreksi atas penyimpangan.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Pemberian kredit oleh pihak bank akan memberikan suatu kepercayaan kepada nasabah, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Disamping itu didalam kredit ada kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya, perjanjian kredit berisi syarat kredit, jumlah kredit, jangka waktu, dan tata cara pembayaran. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek jangka menengah atau jangka panjang.

Setelah permohonan kredit diterima oleh *account officer*, maka calon nasabah diminta untuk memberikan keterangan tambahan yang dapat menjelaskan isi dari berbagai dokumen yang disampaikan pada bank, seperti pemeriksaan atau investigasi kredit dengan cara wawancara kunjungan ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur. Menganalisis dan evaluasi harus dibuat secara lengkap, akurat, dan obyektif serta memuat hal-hal yang berhubungan dengan informasi usaha pemohon, penilaian atas kelayakan jumlah permohonan kredit dengan proyek atau kegiatan usaha yang akan dibiayai

Sistem pengendalian intern mempengaruhi efektifitas proses pemberian kredit mikro pada Bank .Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Amanina (2011) "Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Cabang Majapahit Semarang)" .

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit, baik pengamanan preventif maupun represif. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit

macet. Maka dari itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank.

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut.

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) adalah untuk memperbaiki / meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas melalui etika bisnis, pengendalian internal yang efektif, dan corporate governance. Menurut COSO pengendalian internal adalah sebuah proses yang dihasilkan oleh dewan direktur, manajemen, dan personel lainnya. COSO terdapat lima komponen yaitu lingkungan internal (*Internal Environment*), kegiatan pengendalian (*Control Activities*), pemahaman risiko (*Risk assessment*), identifikasi kejadian (*Event Identification*), informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) dan pengawasan (*Monitoring*).

Menurut Mulyadi (2001:163), sistem pengendalian internal adalah suatu struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri. Bank melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit. Jika diteliti lebih dalam, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya pengendalian intern.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan membahas dan menganalisa sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro yang dilaksanakan pada PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju dengan mengangkat judul: **“Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro” (Studi Kasus pada Bank PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik ?
2. Apakah sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah diterapkan secara efektif pada PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Mengevaluasi sistem pengendalian intern dalam proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat pada PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik.
2. Mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik.

2. Kegunaan Praktis

Digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit dapat lebih efektif.

1.5 Kontribusi Penelitian

Amirah (2013) melakukan penelitian tentang “tinjauan efektivitas penerapan system pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Mega cabang Makasar”. Hasil penelitian tersebut adalah sistem pemberian kredit yang

dilaksanakan oleh PT. Bank Mega Cabang Makasar tersebut telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian internal yang sangat efektif, dan telah memenuhi kelima elemen system pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penafsiran risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).

Penelitian ini mengevaluasi sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank dan lokasi penelitian dilakukan di Gresik. Mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern pada PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik , Standar Prosedur pemberian kredit mikro PT. Bank CIMB Niaga Mikro Laju Gresik. dengan membandingkan COSO statement dan kebijakan perkreditan BI dengan sistem pemberian kredit menurut praktik.